

# Indonesia Harus Punya SDM Unggul di Bidang Transportasi Seperti Tiongkok



Murni Djamal

**JAKARTA (IM)** - Untuk bisa berkontribusi dalam pembangunan transportasi lebih cepat, seperti proyek KCIC Whoosh, Indonesia perlu memiliki ahli atau lulusan sarjana khusus di bidang transportasi.

Hal ini diutarakan oleh Head of Asian Pacific Committee Adi Harsono dalam Seminar Indonesia China Youth Forum 'The Potential of Indonesia-China Cooperation From Jakarta-Bandung High-Speed Railway, di UAI (Universitas Al Azhar Indonesia), Jakarta, Kamis (25/1).

Seminar tersebut dihadiri oleh beberapa tokoh penting dari PBM UAI dan luar UAI, yaitu Wakil Ketua Dewan Pengurus PBM UAI, Drs. Murni Djamal, MA, Expert KCIC, Hanggoro Budi Wiryan, CSIS scholar Veronika Saraswati, Perwakilan sponsor China Mobile, Mr. Zhang Dong dan Perwakilan sponsor PT Hua-



Para narasumber seminar.

dian, Mr. Gu Qiucheng.

Menurut Adi Harsono, belum adanya sumber daya manusia berpendidikan khusus membidangi transportasi di Indonesia, karena sejauh ini kampus yang ada hanya sebatas memiliki pendidikan teknik secara umum.

"Permasalahan kita, kita siap nggak? Kita mengerti nggak? Kita perlu adanya S1 di bidang itu (transportasi). Kita perlu ciptakan engineer di bidang teknologi, transportasi jalan raya, jembatan. Institusi pendidikan di Indonesia belum serius buka fakultas," ujar Adi.

Dia mencontohkan, Tiongkok memiliki sejumlah kampus khusus transportasi. Misalnya saja Beijing

Jiaotong University. "Lulusannya bisa bikin jembatan, pasang rel, menggali terowongan. Di Indonesia kampus khusus itu belum ada. Butuh yang mengerti teknik pengeboran, jembatan, rel. Itu harus S1. Vokasi nggak cukup," ucapnya.

Jika SDM siap dan berkualitas, imbuhnya, maka percepatan pembangunan transportasi bisa dikejar. Dengan begitu, Indonesia bisa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain di luar negara sendiri. "Cepat-cepat anak muda belajar, didukung pemerintah. Bahkan di Tiongkok, berikutnya sudah ada rumah di luar angkasa," katanya.

Pada kesempatan yang sama, Ketua Prodi Bahasa Mandarin dan

Kebudayaan Tiongkok sekaligus Direktur Pusat Bahasa Mandarin dari Pihak Indonesia, Feri Ansori mengatakan pihak kampus siap memfasilitasi mahasiswa untuk mempelajari budaya dan bahasa Tiongkok lebih dalam dan terbuka.

Dia mengatakan, Universitas Al Azhar Indonesia memiliki program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) dalam MBKM Mandiri melalui program Kampus Merdeka.

"Memotivasi mereka, lebih giat lagi mengenal Tiongkok baik budaya, sejarah. Kami memang di Universitas Al Azhar ada program kerjasama dengan Fujian Normal University China ada program

double degree. Mahasiswa tingkat 2-3 itu bisa menempuh pendidikan ke sana dan juga ada program pertukaran 1 tahun, sudah cukup lama," terang Feri.

Dia mengakui, Indonesia memang masih kurang dalam mempersiapkan SDM. Berbeda dengan Tiongkok, ada kampus-kampus khusus mempelajari satu bidang, bukan masuk dalam prodi.

"Lihat kampus-kampus di sana sangat besar, fasilitas pendidikan luar biasa, memiliki soft skill yang bagus. Kami berharap ke depan bisa meningkatkan kerjasama dengan kampus di Tiongkok. Di sana ada kampus khusus perminyakan, transportasi, bukan dalam jurusan atau program



Feri Ansori

studi," ucapnya. Sedikitnya saat ini ada 16 mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia yang mengikuti program double degree di Tiongkok. Mereka belajar budaya hingga bahasa di sana.

"Memang untuk penyiapan SDM, kita masih kurang. Contohnya di Tiongkok itu ada cukup banyak kampus Foreign Studies University, gak hanya pelajari bahasa asing, tapi juga budaya. Itu kampus bukan prodi. Sampai bahasa-bahasa kecil, yang kita belum pernah dengar, mereka pelajari. Itu yang memang harus kita tingkatkan," ujar Feri.

Sekedar informasi tambahan, pada seminar ini, dibahas pula seputar proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung alias Whoosh, mulai dari latar belakang pembangunan, proses pengerjaan, skema pendanaan, hingga dampaknya untuk Indonesia dan Tiongkok. • jhk/kris

## Sambut Imlek 2575, Grand Heaven Surabaya Santuni Warga Tionghoa Kurang Mampu



Para pengurus dan panitia berfoto bersama.

**SIDOARJO (IM)** - Menyambut Tahun Baru Imlek 2575 tahun ini, Rumah Duka Grand Heaven Surabaya mengadakan bakti sosial, Minggu (28/1).

Dalam kegiatan bertajuk Peduli Imlek ini, Rumah Duka Grand Heaven Surabaya menggandeng PMTS (Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya), YHMCHI (Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia), PITI Surabaya, Yayasan Bhakti Persatuan, dan PERPIT (Perkumpulan Pe-

ngusaha Indonesia Tionghoa) Jawa Timur.

Dalam sambutannya, ketua panitia kegiatan Ferry, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan baksos ini.

"Melalui program Peduli Imlek Grand Heaven Surabaya, kami membagikan paket sembako dan angpao, untuk 100 warga Tionghoa pra sejahtera," ujarnya.

"Semoga apa yang kami berikan, dapat bermanfaat. Mohon

doanya, agar tahun depan, melalui program Heaven Peduli, kami bisa memberikan donasi lebih banyak lagi," tambah Manajer Operasional Grand Heaven Surabaya tersebut.

Pimpinan Grand Heaven Surabaya Tung Tung menambahkan, bahwa Grand Heaven Surabaya memiliki program Heaven Peduli, dalam bentuk donasi untuk mereka yang membutuhkan.

"Seperti kali ini, kami memberikan bantuan berupa paket sembako dan angpao sebagai tapi

asih, kepada warga Tionghoa pra sejahtera, agar bisa merayakan Imlek bersama keluarga dengan penuh kebahagiaan. Kegiatan yang sama, juga kami lakukan pada saat bulan suci Ramadan," ujarnya.

"Selain pembagian paket sembako dan angpao jelang Tahun Baru Imlek dan Hari Raya Idul Fitri. Grand Heaven Surabaya juga memberikan donasi dalam bentuk menggratiskan biaya layanan kedukaan bagi warga tidak mampu, lintas etnis dan lintas

agama", ungkap Tung Tung, sekaligus mengucapkan selamat Tahun Baru Imlek 2575 yang penuh kebahagiaan dan keberuntungan.

Sementara itu, Ketua Koordinator PMTS H. Abdullah Nurawi yang hadir dalam kegiatan, mengucapkan rasa syukur dan bahagia. Karena bisa merayakan Imlek 2575 bersama Grand Heaven Surabaya, dalam kegiatan baksos Imlek Peduli.

"Semoga seluruh jajaran manajemen Grand Heaven Surabaya diberi kesehatan dan kelan-

caran usaha. Hingga tahun depan dapat memberikan lebih banyak donasi, kepada warga yang membutuhkan", ujarnya.

"Dan untuk menambah kebahagiaan. Selain mendapatkan paket sembako dan angpao dari Grand Heaven Surabaya. Warga penerima juga mendapatkan donasi tambahan berupa uang tunai dari Ketua Pendidikan Muhammad Cheng Hoo Siti Fatimah Sukri. Jadi dapatnya double", pungkas Ketua YHMCHI tersebut. • anto tze



Pemberian santunan secara simbolis.



Ratusan warga Tionghoa kurang mampu yang menerima santunan.

## Tradisi Cuci Patung Dewa Jelang Imlek 2575



Seorang warga keturunan Tionghoa membersihkan rupang atau patung di Vihara Avalokitesvara, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Minggu (28/1).



Tradisi pencucian dan pembersihan sejumlah patung dewa dewi tersebut dilakukan dalam rangka menyambut tahun baru Imlek Tahun 2575 pada Sabtu 10 Pebruari 2024. Memandikan patung dewa dewi bagi umat keturunan Tionghoa adalah ritual membersihkan batin dan merupakan agenda awal menyambut Tahun Baru Imlek. • IDN/ANTARA



# Jelang Imlek, Perhimpunan Marga Huang Jakarta Selenggarakan Sembahyang Leluhur



Pengurus dan anggota Perhimpunan Marga Huang Jakarta berfoto bersama.

**JAKARTA (IM)** - Perhimpunan Marga Huang Jakarta menyelenggarakan Sembahyang Leluhur, sebagai ungkapan penghormatan sebelum perayaan Imlek 2024/2575 Kong Zili. Sembahyang leluhur dilaksanakan di

Sekretariat Marga Huang Jakarta, Lt. 3 No 138, Mangga Besar, Jakarta, Minggu (28/1).

Prosesi sembahyang dimulai pukul 10.00 WIB, dipandu oleh Efendi Hansen, didampingi Wihadi Sunito, Budiawan dan

Benard Oey tersebut berlangsung khidmat.

Sembahyang leluhur, sebagai tradisi menyambut Tahun Baru Imlek 2024/Kong Zili 2575 bertujuan mendoakan keluarga yang telah tiada agar mendapatkan

kehidupan sempurna. Menyampaikan ungkapan terima kasih melewati tahun dengan baik

Selain itu juga berdoa dengan tulus memohon kepada leluhur untuk melindungi anak cucu dan semua pihak diberikan ke-

sehatan jiwa dan raga, sukses selalu, beroleh keberuntungan di Tahun Naga Kayu serta usaha yang lancar.

Hadir dalam sembahyang leluhur tersebut antara lain Teddy Sugianto, Ronald Sjarif, Sopyan

Wijaya, Edi Yansah, Tanthro Sugio, Hengky Wantah, Gunawan Widjaja, Fandi Wardhana, Efendi Hansen Ng, Sinaryd Wijaya, Wihadi Sunito, Wong Eddy KW, Ardy Susanto, Peter Wijono dan John Darmansyah. ● **bam**



Prosesi penghormatan kepada leluhur.



Efendi Hansen memberikan penjelasan prosesi penghormatan.

## Linda Gallery Hadirkan Pameran Tunggal Pelukis Terkenal asal Tiongkok Zhang Lin Hai di Singapura



Wu Hong (paling kiri) bersama Linda Ma (ketiga dari kiri), Zhang Lin Hai (keempat dari kiri), Tian Yan Wen (kelima dari kiri) dan Ali Kusno (paling kanan) dalam pembukaan pameran tunggal seniman Tiongkok Zhang Lin Hai.



Linda Ma bersama Zhang Lin Hai dan Wu Hong.

**SINGAPURA (IM)** - Galeri seni asal Indonesia, Linda Gallery, sukses memukau penikmat seni Singapura lewat pameran tunggal pelukis terkenal asal Tiongkok, Zhang Lin Hai. Hadir dengan sejumlah karya terbaru, ini bukan kali pertama seniman Zhang ke Singapura.

Dia juga pernah berpameran tunggal di Museum Nasional, Jakarta, beberapa tahun lalu. Kini, sang seniman kembali menyapa penikmat seni di Singapura melalui karya-karya lukis bertajuk "Twilight of The Gods".

CEO Linda Gallery, Linda Ma, bersyukur bisa kembali memamerkan karya terbaru seniman surealis kontemporer asal Tiongkok tersebut. Bagi Linda, karya seniman Zhang sangat jujur.

"Dibuat dengan hati, hingga emosi dan gairahnya sebagai seniman bisa dirasakan dalam karya-karyanya. Tidak banyak seniman lukis seperti Zhang Lin Hai. Itu sebabnya, saya sangat bersemangat kembali memamerkan puluhan karya terbarunya di awal tahun ini," kata Linda dalam pembukaan pameran, Rabu (24/1) lalu

di Singapura.

Dirinya bisa merasakan, ada perubahan yang signifikan dalam karya-karya terbaru Zhang.

Zhang yang merupakan lulusan Akademi Seni Rupa Tianjin menjadikan karya seni-dimulai dari ukiran kayu, baru kemudian berkembang ke media kanvas-sebagai caranya "bertahan hidup" dari "reruntuhan masa lalu".

Ciri khas karyanya ada pada gambaran anak-anak botak yang berkeliaran di padang gurun dan pedesaan.

Sang seniman mengekspres-

kan idenya dengan cara yang sangat tidak jelas dan personal. "Tapi seiring waktu, perubahan lingkungan tempat tinggal, karya Zhang saat ini terasa lebih rileks.

"Saya melihat ia mulai mau mengeksplor lebih dalam. Ada misi dalam lukisan terbarunya kali ini, bukan hanya ekspresi dari perasaannya semata," puji Linda.

Tidak hanya menggunakan media kanvas, karya Zhang yang dipamerkan kali ini juga memakai media baki antik peninggalan dinasti kuno Tiongkok, yang merupakan koleksinya. Dalam karya-karya ter-

barunya, Zhang mengaku terinspirasi mitologi Nordik "Twilight of The Gods" tentang penghancuran alam semesta dan umat manusia.

"Sebuah kontemplasi dari pengalaman masa lalu dan harapan akan masa depan. Semoga dunia ini terhindar dari bencana dan penuh kedamaian," harap sang seniman.

Perubahan rasa dalam karya terbaru Zhang Lin Hai tak hanya bisa dirasakan Linda Ma. Kurator seni kenamaan asal Tiongkok yang mengenal pribadi dan karya Zhang sejak lama pun bisa merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih

optimistis dan "cerah" dalam karya terbaru Zhang.

Teknik melukisnya tidak berubah. Pun dengan pemikiran sang seniman akan nilai-nilai masyarakat dan budaya Tiongkok yang mendarah daging dalam diri Zhang.

Akan tetapi, Wu Hong bisa merasakan, karya berkesenian Zhang telah berkembang menjadi lebih kaya, kian tak tergantikan, dan membawa nilai-nilai pembebasan yang lebih luas dan dalam.

Kurator Wu mengatakan, sang seniman juga kerap memunculkan lika-liku nasib kolektif dan siksaan spiritual di zaman modern. Melalui presentasi realis teatral dan magis dari adegan nyata yang mirip dengan api penyucian, Zhang memberi kritik terhadap tradisi otoriter dalam sejarah Tiongkok, baik dalam konteks sosial maupun budaya.

"Tapi bersamaan dengan kritiknya yang keras itu, Zhang masih memiliki simpati dan belas kasihannya untuk semua makhluk hidup yang tersiksa dalam pusaran waktu dan siklus sejarah. Ia mengungkapkan simpatinya itu dengan menyalahkan kebutuhan bawaan, ketundukan, dan ketidaktahuan dalam ketidaksadaran kolektif bahwa menjadi kaki tangan otokrasi adalah bagian dari kejahatan manusia," bebernya. ● **kris**



Suasana pameran tunggal seniman Tiongkok Zhang Lin Hai.



Linda Ma bersama Zhang Lin Hai dan tamu kehormatan.